



**UNIVERSITAS UDAYANA**

Unggul, Mandiri, dan Berbudaya

# **BUKU KURIKULUM**

## **PROGRAM STUDI PROFESI FISIOTERAPI**



**PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI DAN PROFESI FISIOTERAPI**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**  
**TAHUN 2021**

TIM PENYUSUN

BUKU KURIKULUM  
PROGRAM STUDI PROFESI FISIOTERAPI

OLEH:



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA  
NOMOR 867/UN14.2.2/HK/2021

TENTANG

TIM PENETAPAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI DAN  
PROFESI FISIOTERAPI FAKULTAS KEDOKTERAN

REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka penetapan revisi kurikulum, perlu membentuk Tim Penetapan Kurikulum Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Udayana tentang Tim Penetapan Kurikulum Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
  2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Udayana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 748);
  6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 34 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Udayana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 620);
  7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 658);

8. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 104 Tahun 1962 tentang Pendirian Universitas Negeri di Denpasar jo. Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 1963;
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 54513/MPK.A/KP.07.00/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Udayana Periode Tahun 2021-2025;
10. Keputusan Rektor Universitas Udayana Nomor 707/UN14/KP/2017 tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Periode Tahun 2017-2021;
11. Keputusan Rektor Universitas Udayana Nomor 804/UN14/HK/2018 tentang Pemberian Kuasa kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana untuk dan Atas Nama Rektor Menandatangani Keputusan Rektor;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA TENTANG TIM PENETAPAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI DAN PROFESI FISIOTERAPI FAKULTAS KEDOKTERAN.
- KESATU : Membentuk Tim Penetapan Kurikulum Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran yang selanjutnya disebut Tim Penetapan Kurikulum dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Tim Penetapan Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertugas merencanakan, menyelenggarakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan Penetapan Kurikulum Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran kepada Rektor melalui Dekan Fakultas Kedokteran.
- KETIGA : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan Rektor ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Universitas Udayana yang relevan.
- KEEMPAT : Masa Tugas Tim Penetapan Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mulai tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

KELIMA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar  
pada tanggal 12 Juli 2021  
a.n. REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA  
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN,



  
KETUT SUYASA  
NIP 196607091994121001



LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA  
 NOMOR 867/UN14.2.2/HK/2021  
 TANGGAL 12 JULI 2021  
 TENTANG  
 TIM PENETAPAN KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 SARJANA FISIOTERAPI DAN PROFESI FISIOTERAPI  
 FAKULTAS KEDOKTERAN

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENETAPAN KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 SARJANA FISIOTERAPI DAN PROFESI FISIOTERAPI FAKULTAS KEDOKTERAN

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM PENUGASAN
1.	Prof. Dr. dr. I Ketut Suyasa, Sp.B., Sp.OT (K)	Dekan Fakultas Kedokteran	Penanggung Jawab
2.	Dr. dr. I Dewa Made Sukrama, M.Si., Sp.MK(K)	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Perencanaan Fakultas Kedokteran	Penanggung Jawab
3.	Prof. Dr. dr. Anak Agung Wiradewi Lestari, S.Ked, Sp.PK(K)	Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Kedokteran	Penanggung Jawab
4.	Dr. dr. I Made Sudarmaja, M.Kes	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Informasi Fakultas Kedokteran	Penanggung Jawab
5.	Dr. Ni Wayan Tianing, S.Si, M.Kes	Koordinator Program Studi Sarjana Fisioterapi	Ketua
6.	I Made Nilko Winaya, SST.Pt., SKM., M.Fis.	Dosen Fakultas Kedokteran	Wakil Ketua
7.	Ari Wibawa, S.St.Pt.,M.Fis	Ketua Departemen Fisioterapi	Sekretaris
8.	Ni Luh Nopi Andayani, SST.Pt., M.Fis.	Dosen Fakultas Kedokteran	Anggota
9.	Made Hendra Satria Nugraha, S.Pt., M.Fis.	Dosen Fakultas Kedokteran	Anggota
10.	Ni Komang Ayu Juni Antari, S.Pt., M.Fis.	Dosen Fakultas Kedokteran	Anggota
11.	Anak Agung Gede Angga Puspa Negara, S.Pt., M.Fis.	Dosen Fakultas Kedokteran	Anggota
12.	M. Widnyana, S.Pt., M.Fis	Dosen Fakultas Kedokteran	Anggota
13.	Ida Bagus Ketut Gede Dharma Putra, S.T.	Pengelola Informasi Akademik	Anggota
14.	Ni Kadek Mariani, S.E.	Penadministrasi	Anggota






NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM PENUGASAN
15.	Ni Made Suarpensih Surata, S.E.	Pengadministrasi Akademik	Anggota



a.n. REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA  
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN,  
  
I KETUT SUYASA  
NIP 196607091994121001

	<b>PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI DAN PROFESI FISIOTERAPI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA</b>		
	<b>BUKU KURIKULUM PENDIDIKAN PROFESI FISIOTERAPI</b>		
Nomor:	Tanggal: 51 Desember 2021	Revisi: 01 (satu)	Hal: 1-50

**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI  
DAN PROFESI FISIOTERAPI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

Proses	Pemanggung jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
Perumusan	Dr. Ni Wayan Taming, S.Si., M.Kes.	Ketua Tim Perumus		51/12/2021
Pemeriksaan	Dr. Ni Wayan Taming, S.Si., M.Kes.	Koordinator Program Studi		51/12/2021
Persetujuan	Prof. Dr. dr. Made Wiryana, Sp.An., KIC., KAO	Ketua Senat		51/12/2021
Penetapan	Prof. Dr. dr. I Ketut Suyasa, Sp.B, Sp.OT(K)	Dekan		51/12/2021
Pengendalian	M. Widryana, S.Ft., M.Fis.	TPPM		51/12/2021



## KATA PENGANTAR

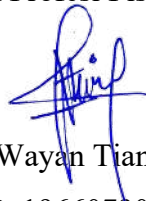
Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Buku Kurikulum Program Studi Profesi Fisioterapi, Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Buku kurikulum ini dimaksudkan dapat memberikan penjelasan dan panduan mengenai kurikulum yang berlaku di Program Studi Profesi Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

Kurikulum ini disusun dengan mengacu pada KKNI dan dengan mengikuti pedoman pengembangan kurikulum di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Terima kasih kepada segenap pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam persiapan dan penyusunan kurikulum ini.

Akhir kata, semoga buku kurikulum ini bermanfaat bagi proses penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Kami sangat terbuka akan perbaikan, usulan, dan ide-ide inovatif terkait buku kurikulum ini, demi optimalnya kinerja program studi dalam menghasilkan lulusan, penelitian, dan pengabdian yang dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan pendidikan Fisioterapi di Indonesia. Terima kasih.

Denpasar, 31 Desember 2021

Koordinator Program Studi Sarjana Fisioterapi  
dan Profesi Fisioterapi FK UNUD



Ni Wayan Tianing

NIP. 196607201994032002

## DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN .....</b>	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>12</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>12</b>
1.1 <b>VISI .....</b>	<b>12</b>
1.2 <b>MISI.....</b>	<b>13</b>
1.3 <b>TUJUAN.....</b>	<b>13</b>
<b>KURIKULUM PENDIDIKAN PROFESI FISIOTERAPI FK UNUD.....</b>	<b>15</b>
<b>BERDASARKAN NASKAH AKADEMIK PENDIDIKAN FISIOTERAPI, TIM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN - ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI FISIOTERAPI INDONESIA (APTIFI).....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>STANDAR KOMPETENSI FISIOTERAPI INDONESIA.....</b>	<b>18</b>
A. AREA KOMPETENSI.....	18
B. KOMPONEN KOMPETENSI .....	19
C. PENJABARAN KOMPETENSI .....	21
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>PROFIL LULUSAN, CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN.....</b>	<b>34</b>
<b>DAN PEMETAAN KURIKULUM .....</b>	<b>34</b>
3.1 PROFIL LULUSAN .....	34
3.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN.....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>METODE PEMBELAJARAN.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>48</b>
<b>METODE ASSESSMENT.....</b>	<b>48</b>
5.1 METODE ASSESSMENT .....	48

<b>BAB VI.....</b>	<b>50</b>
<b>KRITERIA KELULUSAN.....</b>	<b>50</b>
6. 1 KRITERIA LULUSAN.....	50
PELAKSANAAN SISTEM PENDIDIKAN .....	50
<b>BAB VII.....</b>	<b>52</b>
<b>PERUBAHAN BUKU KURIKULUM .....</b>	<b>52</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 VISI

**“Terwujudnya Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang Unggul di Bidang *Travel Health and Wellness*, Mandiri, dan Berbudaya serta Mempunyai Daya Saing di Tingkat Nasional, Regional, dan Global di Tahun 2025”**

Berdasarkan visi di atas yang dimaksud dengan unggul, mandiri dan berbudaya adalah sebagai berikut.

1. **Unggul di bidang *Travel Health and Wellness*** : bermakna mempunyai kelebihan dalam bidang *Travel Health And Wellness* yang bersifat komparatif, kompetitif, dan inovatif di tingkat lokal, nasional, dan internasional, berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pembangunan masyarakat.
2. **Mandiri**: bermakna memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan dalam mengelola sumberdaya secara optimal untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.
3. **Berbudaya**: bermakna menjunjung tinggi budaya akademik berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan lokal yang bersifat universal untuk berinteraksi di masyarakat dengan mengedepankan kejujuran dan keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik (Trikeya Parisuda).

## 1.2 MISI

Untuk mewujudkan visi diatas Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki Misi sebagai berikut :

**“Memberdayakan Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Berlandaskan Pengembangan IPTEKS Dan Nilai Budaya”**

Misi tersebut dapat diperinci berdasarkan penjabaran Tri Darma Perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki moral/etika/akhlak dan integritas yang tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan internasional.
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kepentingan masyarakat dan bangsa.
3. Memberdayakan Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebagai lembaga yang menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

## 1.3 TUJUAN

Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan fisioterapis bermutu yang memiliki kompetensi tinggi dalam penguasaan IPTEK.
2. Meningkatkan kapasitas PSSFPF FK Unud dalam memberikan akses pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

3. Mengembangkan PSSFPF FK Unud yang sehat melalui optimalisasi organisasi tata kelola sesuai dengan prinsip BLU.
4. Mengembangkan kerja sama di berbagai bidang untuk meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi.
5. Menghasilkan penelitian yang bermutu, relevan dan berdaya saing sesuai dengan perkembangan iptek, menghasilkan publikasi ilmiah nasional, internasional dan paten untuk kepentingan masyarakat.

**KURIKULUM PENDIDIKAN PROFESI FISIOTERAPI FK UNUD**  
**BERDASARKAN NASKAH AKADEMIK PENDIDIKAN FISIOTERAPI, TIM**  
**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN - ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI**  
**FISIOTERAPI INDONESIA (APTIFI)**

Pendidikan akademik adalah merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu fisioterapi. Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Tujuan pendidikan sarjana fisioterapi di Indonesia ialah mendidik mahasiswa melalui serangkaian pengalaman belajar menyelesaikan suatu kurikulum pendidikan, sehingga cukup pengetahuan, keterampilan serta sikap dan tingkah laku untuk:

- 1) Menguasai dasar-dasar ilmiah, substansi dan keterampilan dalam bidang fisioterapi sehingga mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah fisioterapi;
- 2) Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang fisioterapi dalam kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
- 3) Mampu bersikap dan berperilaku secara profesional dalam berkarya di bidang fisioterapi maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
- 4) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang fisioterapi sesuai dengan bakatnya dengan berpedoman pada pendidikan sepanjang hayat.

Sebagaimana yang terjadi dinegara-negara maju, makin kompleksnya masalah fisioterapi masa kini dan masa mendatang perlu diikuti dengan pengembangan riset dan pengembangan keilmuan fisioterapi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Untuk itu kesinambungan antara pendidikan dan riset harus diciptakan melalui program pendidikan kefisioterapian yang terencana. Pendidikan Akademik bidang fisioterapi ditujukan untuk menghasilkan tenaga fisioterapi yang dapat langsung bekerja dibidang fisioterapi dengan sebutan fisioterapis. Tenaga ini dipersiapkan pula untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai fisioterapis dan atau Magister (S2) dan atau Doktor (S3).

Para pendidik program pendidikan sarjana fisioterapi harus mampu mendorong peserta didik untuk menentukan karirnya sendiri yaitu menjadi tenaga professional atau peneliti. Tenaga professional bidang fisioterapi yaitu Fisioterapis dihasilkan dari program pendidikan profesi. Program Pendidikan Fisioterapi tingkat Magister dilaksanakan untuk menciptakan tenaga fisioterapi yang akan berkarir sebagai peneliti atau manajer program. Bagi mereka yang benar-benar akan meniti karir sebagai peneliti, setelah berpengalaman dibidang kerjanya dan berkemampuan sebagai peneliti, sangat dianjurkan untuk meneruskan pendidikan lanjut tingkat doktor.

Program Pendidikan Sarjana fisioterapi diarahkan agar semua lulusan mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

- Mampu memanfaatkan teknik komunikasi, pengetahuan manajemen, ilmu sosial dan humaniora, sistem informasi, seni memberikan terapi untuk mengembangkan



dan memodifikasi pelayanan fisioterapi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif melalui analisis masalah fisioterapi secara sistematis sesuai bukti pada kondisi umum serta mampu beradaptasi pada kondisi sumberdaya terbatas.

- Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan praktek fisioterapi dengan menggunakan proses fisioterapi yang sudah baku serta mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan fisioterapi dan penunjang.
- Mampu memberikan alternatif pemecahan masalah fisioterapi dalam lingkup kerja.
- Bertanggungjawab atas hasil kerja mandiri atau kelompok dan memiliki sikap kritis, empati pada klien dan tim kerja pada tingkat internal serta eksternal organisasi.

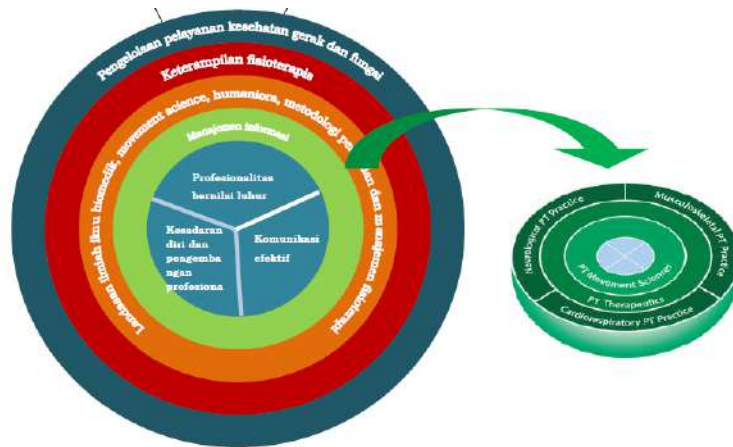
Didasarkan atas kerangka kualifikasi diatas, penyelenggara program pendidikan sarjana fisioterapi harus selalu memperbaharui (*up-date*) kurikulum dan proses belajar-mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang telah disepakati dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan fisioterapi dan permintaan bursa tenaga kerja dibidang fisioterapi dan kesehatan. Kerjasama antara penyelenggara program pendidikan sarjana fisioterapi, Asosiasi Pendidikan Tinggi Fisioterapi (APTIFI) dan Organisasi Profesi dalam hal ini Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI) sangat diperlukan dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum dan proses belajar-mengajar serta pembinaan agar kualitas lulusan dapat tetap terjaga.

## BAB II STANDAR KOMPETENSI FISIOTERAPI INDONESIA

### A. Area Kompetensi

Kompetensi dibangun dengan pondasi yang terdiri atas Profesionalitas bernilai luhur, Kesadaran Diri dan pengembangan profesional, Komunikasi efektif dan ditunjang oleh pilar berupa Manajemen Informasi, landasan ilmiah ilmu Fisioterapi, keterampilan praktik, dan penyelesaian masalah kesehatan gerak dan fungsi. Oleh karena itu area kompetensi disusun dengan urutan sebagai berikut informasi:

1. Profesionalitas bernilai luhur
2. Kesadaran Diri dan pengembangan profesional
3. Komunikasi efektif
4. Manajemen Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik, movement science, humaniora, metode penelitian, dan manajemen fisioterapi
6. Keterampilan fisioterapis
7. Pengelolaan pelayanan kesehatan gerak dan fungsi



Gambar 2.1 Area Kompetensi Fisioterapi

## **B. Komponen kompetensi**

### Profesionalitas bernilai luhur

1. Berketuhanan Yang Maha Esa
2. Disiplin, bermoral dan beretika
3. Sadar dan taat hukum
4. Berwawasan sosial budaya
5. Empati
6. Bersikap dan berperilaku professional

### Kesadaran Diri dan pengembangan profesional

1. Menerapkan mawas diri
2. Menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
4. Mengembangkan kompetensi budaya

### Komunikasi efektif

1. Berkomunikasi dengan penerima pelayanan fisioterapi dan keluarga
2. Berkomunikasi dengan mitra kerja
3. Berkomunikasi dengan masyarakat

### Manajemen Informasi

1. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan
2. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesional kesehatan, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan

## Landasan Ilmiah Ilmu Fisioterapi

Menerapkan dan menguasai ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu psikologi, ilmu gerak/ Kinesiologi-Biomekanik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.

## Keterampilan Praktik

1. Melakukan praktek berbasis *patient safety*
2. Melakukan pemeriksaan / penilaian yang komprehensif dari pasien untuk menentukan kebutuhan pasien.
3. Merumuskan diagnosis, prognosis dan rencana tindakan terapi dan evaluasi.
4. Memberikan konsultasi dalam bidang keahliannya dan menentukan kapan pasien adalah indikasi fisioterapi atau perlu dirujuk ke profesional kesehatan lain.
5. Melaksanakan program intervensi terapi
6. Menentukan hasil dari setiap intervensi apakah perlu dilanjutkan, dihentikan atau dirujuk ke profesional kesehatan lain.
7. Membuat rekomendasi untuk manajemen diri atau *home program*.

## Penyelesaian Masalah Kesehatan Gerak dan Fungsi

1. Melaksanakan promosi kesehatan gerak dan fungsi pada individu, keluarga dan masyarakat.
2. Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan gerak dan fungsi pada individu, keluarga dan masyarakat,
3. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga dan masyarakat.
4. Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gerak dan fungsi.
5. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam penyelesaian masalah kesehatan gerak dan fungsi.
6. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan gerak dan fungsi.

## C. Penjabaran Kompetensi

### 1. Profesionalitas bernilai Luhur

#### a. Kompetensi Inti

Mampu melaksanakan praktik Fisioterapi yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.

#### b. Komponen Kompetensi

##### 1) Berketuhanan (Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa)

- a. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai Ketuhanan dalam praktik Fisioterapi
- b. Bersikap sungguh – sungguh dalam praktik Fisioterapi dengan upaya yang maksimal.

##### 2) Bermoral, beretika, dan berdisiplin

- a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam praktik Fisioterapi
- b) Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika kesehatan dan kode etik Fisioterapi Indonesia
- c) Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etika yang terjadi pada pelayanan kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga dan masyarakat
- d) Bersikap disiplin dalam menjalankan praktik Fisioterapi dan dalam kehidupan bermasyarakat

##### 3) Sadar dan taat hukum

- a) Mengidentifikasi masalah hukum dalam pelayanan Fisioterapi dan memberikan saran cara pemecahannya
- b) Menyadari tanggung jawab Fisioterapis dalam hukum dan ketertiban masyarakat
- c) Taat terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku
- d) Membantu penegakkan hukum serta keadilan

##### 4) Berwawasan sosial budaya

- a) Mengenal sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani
- b) Menghargai perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh agama, usia, gender, etnis, difabilitas, dan sosial-budaya-ekonomi dalam menjalankan praktik Fisioterapi dan bermasyarakat
- c) Menghargai dan melindungi kelompok rentan
- d) Menghargai upaya kesehatan komplementer dan alternatif yang berkembang di masyarakat multikultur

5) Berperilaku profesional

- a) Accountability (akuntabilitas)
- b) Altruism (mengutamakan kepentingan pasien/klien di atas kepentingan pribadi)
- c) Compassion/caring (kasih sayang/peduli)
- d) Cultural Competence (Kompetensi yang berbudaya)
- e) Ethical Behaviour ( berperilaku sesuai etika)
- f) Integrity (integritas)
- g) Personal;/Professional Development (pengembangan diri)
- h) Professional Duty( tugas profesional)
- i) Social Responsibility and Advocacy (Tanggung Jawab Sosial dan Advokasi)
- j) Teamwork (bekerjasama)

2. Kesadaran Diri dan pengembangan profesional

a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan praktik Fisioterapi dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri dengan mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan demi keselamatan pasien.

b. Lulusan Fisioterapi Mampu

- 1) Menerapkan mawas diri
  - a) Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri
  - b) Menanggapi tantangan profesi
  - c) Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu
  - d) Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri
- 2) Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
  - a) Menyadari kinerja profesionalitas dan mengidentifikasi diri terhadap kebutuhan belajar untuk mengatasi kekurangan.
  - b) Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi
- 3) Mengembangkan pengetahuan baru

Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah fisioterapi pada individu, keluarga dan masyarakat serta mendiseminasikan hasilnya.

  - a) Memiliki pengetahuan tentang metodologi penelitian bervariasi.
  - b) Mengidentifikasi pertanyaan yang timbul dari praktik yang dapat berfungsi sebagai stimulus untuk penelitian masa depan.
  - c) Memanfaatkan informasi dari literatur penelitian.
  - d) Berkontribusi dalam praktik profesional melalui penelitian (misalnya menyajikan sebuah studi kasus tunggal, literatur review, presentasi poster).

### 3. Komunikasi efektif

#### a. Kompetensi Inti

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.

#### b. Lulusan Fisioterapi Mampu

##### 1) Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya

- a) Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan nonverbal
- b) Berempati secara verbal dan nonverbal
- c) Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti
- d) Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan gerak dan fungsi secara holistik dan komprehensif
- e) Menyampaikan informasi yang terkait kesehatan gerak dan fungsi (termasuk berita buruk, *informed consent*) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
- f) Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual pasien dan keluarga
- g) Mendokumentasikan aktifitas praktik menggunakan standar data yang diterima secara nasional dan / atau internasional sehingga data berguna tidak hanya untuk perawatan klinis, tetapi juga penelitian, administrasi dan statistik.

##### 2) Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)

- a) Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
- b) Membangun komunikasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan gerak dan fungsi



- c) Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika diperlukan
  - d) Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif
  - e) Memberikan bimbingan bagi mahasiswa dan rekan menggunakan berbagai keterampilan komunikasi.
- 3) Berkomunikasi dengan masyarakat
- a) Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan gerak dan fungsi serta memecahkannya bersama-sama
  - b) Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga dan masyarakat.

#### 4. Manajemen Informasi

##### a. Kompetensi Inti

Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik Fisioterapi.

##### b. Lulusan Fisioterapi Mampu

- 1) Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan
  - a) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gerak dan fungsi.
  - b) Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat
- 2) Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesi kesehatan lain, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan gerak dan fungsi.

Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi untuk diseminasi informasi dalam bidang kesehatan.

## 5. Landasan Ilmiah Ilmu Fisioterapi

### a. Kompetensi Inti

Mampu menyelesaikan masalah gerak dan fungsi serta masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu Fisioterapi dan kesehatan terkini untuk mendapat hasil optimum.

### b. Lulusan Fisioterapi Mampu

Melakukan analisa dan sintesa kondisi pasien dengan:

- 1) Menerapkan *ilmu biological dan physical sciences* (anatomy/celluluer biologi, histologi, fisiologi, ilmu latihan, biomekanik, kinesiologi, *neuroscience*, patologi, *imaging*, dan farmakologi), sebagai landasan dalam membuat pertimbangan dan keputusan ilmiah dalam praktik fisioterapi.
- 2) Menerapkan *ilmu sosial/perilaku/teknologi* (applied psichology, applied sociology, komukisasi, etika dan tatanilai, management, finance, teaching and learning, teknologi informasi komunikasi,clinical reasoning, evidence based practice, apllied statistics), sebagai landasan menentukan penerapan teknologi dalam praktik fisioterapi.
- 3) Menerapkan *ilmu klinik* (cardiovascular, pulmonari, endocrine, metabolic, gastrointestinal, genetourinary, integument, musculosceletal, neuromuscular, medical dan surgical condition) yg sering dijumpais, sebagai landasan dalam menggali problem gerak dan fungsi dalam praktik fisioterapi.
- 4) Menerapkan pengalaman belajar klinik (termasuk manajemen pasien dalam berbagai tempat/ *multiple practice setting*).

- 5) Menggunakan data klinik dan pemeriksaan penunjang yang rasional untuk menegakkan diagnosis.
- 6) Menggunakan alasan ilmiah dalam menentukan penatalaksanaan masalah kesehatan gerak dan fungsi berdasarkan etiologi dan patofisiologi
- 7) Menentukan prognosis penyakit melalui pemahaman prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu gerak, dan ilmu Kesehatan Masyarakat
- 8) Mempertimbangkan kemampuan dan kemauan pasien, bukti ilmiah Fisioterapi, dan keterbatasan sumber daya dalam pelayanan kesehatan gerak dan fungsi untuk mengambil keputusan.

## 6. Keterampilan praktik.

### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan prosedur praktik yang berkaitan dengan masalah gerak dan fungsi dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

### b. Lulusan Fisioterapi Mampu

#### 1) Assesment meliputi:

- a) Melakukan anamnesis dan pemeriksaan
- b) Melakukan evaluasi hasil dari anamnesis dan pemeriksaan
- c) Menegakkan diagnosis fisioterapis

- (1) Memformulasikan diagnosis menggunakan penalaran dalam proses klinik yang menghasilkan identifikasi baik faktual maupun potensial terjadinya kecacatan atau kelemahan (*impairment*), keterbatasan aktivitas (*activity limitations*), hambatan partisipasi (*participation restrictions*) dan faktor lingkungan.
- (2) Menentukan indikasi rujukan ke profesi lain.

- d) Memperkirakan Prognosis, apa yang akan terjadi terhadap problem gerak dan fungsi untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang paling cocok pada pasien.

## 2) Melakukan prosedur Intervensi

### a) Merencanakan intervensi.

- (1) Memberikan dan mengelola rencana intervensi yang konsisten dengan kewajiban hukum, etika dan profesional dan kebijakan administrative dan prosedur lingkungan praktik. Ini mungkin termasuk persetujuan untuk rencana intervensi.
- (2) Berkolaborasi dengan pasien, anggota keluarga, pembayar (misalnya sistem sosial, perusahaan asuransi, pasien self-pay), profesional lainnya dan individu lainnya untuk menentukan rencana intervensi.
- (3) Menentukan intervensi spesifik dengan tujuan hasil yang dapat diukur terkait dengan rencana intervensi.
- (4) Menetapkan rencana intervensi yang aman, efektif bagi pasien.
- (5) Menentukan hasil intervensi dengan mempertimbangkan tujuan pasien dan sumber daya yang tersedia dan menentukan panjang waktu yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan hasil tersebut.
- (6) Memantau dan menyesuaikan rencana intervensi dalam menanggapi Status Pasien.
- (7) Mengelola Rujukan ke lembaga lain, atau praktiki kesehatan lain, jika kasus yang tidak indikasi untuk fisioterapi.

- b) Melakukan intervensi berdasarkan bukti.
- (1) Menggunakan bukti untuk menginformasikan praktik dan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dan intervensi yang diberikan kepada pasien, wali mereka dan masyarakat didasarkan pada bukti terbaik yang tersedia, dengan keyakinan pertimbangan dan nilai-nilai dan konteks budaya lingkungan.
  - (2) Menggunakan teknologi informasi untuk akses sumber informasi untuk mendukung keputusan praktik dan tidak menggunakan teknik dan teknologi yang telah terbukti tidak efektif atau tidak aman.
  - (3) Mengevaluasi secara kritis sumber informasi yang terkait dengan praktik fisioterapi, penelitian dan pendidikan dan menerapkan pengetahuan dari sumber-sumber secara ilmiah untuk populasi yang tepat.
  - (4) Mengintegrasikan bukti terbaik untuk menentukan intervensi terbaik bagi pasien secara konsisten.
  - (5) Berkontribusi untuk menyediakan bukti dalam praktik.
- c) Melakukan evaluasi hasil intervensi (Re-evaluasi)
- (1) Memeriksa kembali pasien di seluruh episode intervensi untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan hasil.
  - (2) Menyesuaikan rencana intervensi dalam menanggapi temuan.
  - (3) Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil, jika tersedia.
  - (4) Mengevaluasi dan merekam hasil-hasil pada akhir episode intervensi.

- d) Melakukan pencegahan, promosi, fitness dan wellness.
  - (1) Melakukan layanan fisioterapi untuk pencegahan, promosi kesehatan, kebugaran dan wellness kepada individu, kelompok dan masyarakat.
  - (2) Mempromosikan wellness, kualitas hidup, hidup mandiri dan kemampuan kerja dengan memberikan informasi mengenai promosi kesehatan, kebugaran, wellness, penyakit, penurunan nilai, keterbatasan aktivitas, pembatasan partisipasi dan risiko kesehatan berkaitan dengan usia, jenis kelamin, budaya dan gaya hidup dalam lingkup praktik fisioterapi.
  
- e) Pengakhiran /*discharge*:
  - (1) Mampu mengidentifikasi tanda tanda terminasi intervensi
  - (2) Mampu merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan terminasi intervensi

## 7. Penyelesaian Masalah Kesehatan Gerak dan Fungsi

### a. Kompetensi Inti

Mampu mengelola masalah kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

### b. Lulusan Fisioterapi Mampu

- 1) Melaksanakan promosi kesehatan gerak dan fungsi pada individu, keluarga dan masyarakat
  - a) Mengidentifikasi kebutuhan perubahan pola pikir, sikap dan perilaku, serta modifikasi gaya hidup untuk peningkatan kesehatan gerak dan fungsi pada berbagai kelompok umur, masyarakat, jenis kelamin, etnis, dan budaya.

- b) Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan gerak dan fungsi dalam rangka promosi kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat
- 2) Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan gerak dan fungsi pada individu, keluarga dan masyarakat.
- a) Melakukan pencegahan timbulnya masalah kesehatan gerak dan fungsi
  - b) Melakukan kegiatan penapisan faktor risiko penyakit laten untuk mencegah dan memperlambat timbulnya gangguan gerak dan fungsi.
  - c) Melakukan pencegahan untuk memperlambat progresi dan timbulnya komplikasi penyakit dan atau kecacatan.
- 3) Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan gerak dan fungsi pada individu, keluarga dan masyarakat
- a) Menginterpretasi data praktik dan merumuskannya menjadi diagnosis praktik (ICD) dan fungsional (ICF)
  - b) Menginterpretasi data kesehatan gerak dan fungsi pada keluarga dalam rangka mengidentifikasi masalah.
  - c) Menginterpretasi data kesehatan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi dan merumuskan diagnosis gerak dan fungsi pada komunitas
  - d) Memilih dan menerapkan strategi penatalaksanaan yang paling tepat berdasarkan prinsip kendali mutu, biaya, dan berbasis bukti
  - e) Mengelola masalah kesehatan gerak dan fungsi secara mandiri dan bertanggung jawab (lihat Daftar Pokok Bahasan dan Daftar Gangguan gerak dan keterbatasan fungsi) dengan memperhatikan prinsip keselamatan pasien.

- f) Mengkonsultasikan dan/atau merujuk sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku (lihat Daftar Gangguan gerak dan keterbatasan fungsi)
  - g) Membuat surat keterangan seperti surat keterangan sakit/ sehat, terkait Gangguan gerak dan fungsi sesuai kewenangannya
  - h) Menulis resep latihan dan alat bantu secara bijak dan rasional (tepat indikasi, cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca.
  - i) Mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan terapi, memonitor perkembangan penatalaksanaan, memperbaiki, dan mengubah terapi dengan tepat
  - j) Memperkirakan prognosis masalah kesehatan terkait gerak dan fungsi pada individu, keluarga, dan masyarakat
  - k) Melakukan rehabilitasi fisik, fungsi dan sosial pada individu, keluarga, dan masyarakat
  - l) Menerapkan prinsip-prinsip epidemiologi dalam mengelola masalah kesehatan terkait gerak dan fungsi
  - m) Membantu tatalaksana pada keadaan wabah dan bencana mulai dari identifikasi masalah hingga rehabilitasi komunitas.
- 4) Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gerak dan fungsi.
- a) Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan terkait gerak dan fungsi baik aktual maupun potensial terjadi serta mengatasinya bersama-sama.
  - b) Bekerja sama dengan profesi dan sektor lain dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan terkait gerak dan fungsi



- 5) Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam penyelesaian masalah kesehatan terkait gerak dan fungsi
  - a) Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana secara efektif dan efisien
  - b) Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan primer
  - c) Menerapkan manajemen kesehatan dan institusi layanan kesehatan serta kesejahteraan social
- 6) Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan terkait gangguan gerak dan fungsi serta disabilitas  
Menggambarkan bagaimana pilihan kebijakan dapat memengaruhi program kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial dari aspek finansial, administrasi, hukum, etika, sosial, dan politik.

**BAB III**  
**PROFIL LULUSAN, CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN**  
**DAN PEMETAAN KURIKULUM**

**3.1 PROFIL LULUSAN**

1. Penyelenggaraan pelayanan fisioterapi yang professional  
Seorang fisioterapis mampu dan memiliki komitmen terhadap kesehatan diri sendiri, pasien maupun masyarakat dengan menerapkan standar perilaku tertinggi sesuai peraturan dan Undang-undang Kesehatan, serta etika fisioterapis.
2. Pembuat keputusan tindakan fisioterapi  
Seorang fisioterapis memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang didukung oleh justifikasi yang memadai dalam mengaplikasikan tindakan fisioterapi.
3. Pendidik  
Seorang fisioterapis mampu berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan yang ada dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat serta mampu mengaplikasikan keilmuannya kepada pasien dan calon tenaga kesehatan lainnya.
4. Panutan masyarakat  
Seorang fisioterapis mampu melakukan pencegahan, promosi dan penatalaksanaan serta pemberdayaan masyarakat dalam upaya penyelesaian masalah kesehatan keluarga atau masyarakat.
5. Manajer fisioterapi  
Seorang fisioterapis mampu memanfaatkan teknologi dan informasi kesehatan serta mengelola masalah kesehatan dan bekerjasama secara harmonis dengan tim lintas disiplin ilmu kesehatan lainnya.

## 6. Peneliti

Seorang fisioterapis mampu berpikir kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan literasi di bidang sains, sosial dan budaya, serta teknologi informasi dalam menghadapi permasalahan kesehatan yang kompleks dan dapat bersaing di era global dan mampu terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dan penelitian.

### **3.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN**

#### **A. SIKAP**

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mewujudkan sifat yg religi
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
4. Berpesan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan negara
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik
9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, perjuangan, dan kewirausahaan

#### **B. PENGETAHUAN**

1. Menguasai teori aplikasi pada bidang keilmuan fisioterapi dasar (fundasi), ilmu gerak manusia, fisioterapi yang berkaitan dengan kesehatan manusia secara umum yang berkaitan dengan gerak dan fungsi

2. Menguasai teori aplikasi tentang biomekanik dan teknologi biofisika, serta memformulasikan penyelesaian masalah prosedural pada tubuh manusia yang berkaitan dengan pelayanan Fisioterapi
3. Menguasai teori aplikasi sistem pelayanan kesehatan nasional, dan pengetahuan faktual tentang legislasi fisioterapi serta batasan-batasan kewenangan fisioterapis
4. Menguasai teori aplikasi pelaksanaan asuhan Fisioterapi yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok pada bidang keilmuan Fisioterapi Neuromuscular, Fisioterapi Musculoskeletal, Fisioterapi Kardiopulmonal Vaskuler, Fisioterapi Integumen, Fisioterapi Pediatri/tumbuh kembang, Fisioterapi Olahraga/Wellnes, Fisioterapi pada Geriatri
5. Menguasai teori aplikasi konsep, prinsip, dan teknik penyuluhan kesehatan berkaitan dengan promotif dan preventif yang berkaitan dengan gangguan gerak dan fungsi
6. Menguasai teori aplikasi pengetahuan faktual tentang sistem informasi pelayanan kesehatan dan fisioterapi
7. Menguasai teori aplikasi prinsip-prinsip K3, hak dan perlindungan kerja fisioterapi
8. Menguasai teori aplikasi pengetahuan dalam penyajian beberapa alternatif solusi dalam IPTEK laboratorium Biomedik Dasar, komunikasi, psikososial yang berhubungan dengan masalah gerak dan fungsinya yang diperlukan sebagai dasar pelayanan fisioterapi
9. Menguasai teori aplikasi konsep dan prinsip Clinical Reasoning dalam pemecahan masalah fisioterapi dan masyarakat
10. Menguasai teori aplikasi konsep dan prinsip manajemen dalam pengelolaan asuhan fisioterapi kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan
11. Menguasai teori aplikasi konsep dan Tehnik penegakan diagnosis asuhan Fisioterapi
12. Menguasai teori aplikasi komunikasi terapeutik

### C. KETERAMPILAN UMUM

1. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;
2. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
3. Mampu menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;
4. Mampu mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;
5. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
6. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;
7. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
8. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;
9. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;
10. mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
11. Bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
12. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;

13. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
14. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya

#### D. KETERAMPILAN KHUSUS

1. Mampu menerapkan IPTEK laboratorium Biomedik Dasar yang berhubungan dengan masalah gerak dan fungsinya yang diperlukan sebagai dasar pelayanan fisioterapi dan mampu beradaptasi dengan sumberdaya yang tersedia
2. Mampu menerapkan IPTEK komunikasi, psikososial yang berhubungan dengan masalah gerak dan fungsinya yang diperlukan sebagai dasar pelayanan fisioterapi dan mampu beradaptasi dengan sumber daya yang tersedia.
3. Mampu menerapkan dan mengevaluasi tindakan teknis fisioterapi pada lingkup yang luas terkait dengan problem/ gangguan gerak dan fungsi dengan melakukan analisis data (mulai dari asesmen, diagnosis fisioterapi, membuat pemilihan metode (perencanaan & intervensi) dan evaluasi dengan mengacu pada prosedur operasional baku (POB)
4. Mampu menerapkan biomekanik/biofisika dalam tubuh manusia yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi
5. Mampu menerapkan keputusan berdasarkan analisis informasi dan data yang terkait dengan IPTEK laboratorium yang berkaitan dengan gerak dan fungsinya
6. Mampu mengelola problem gerak dan fungsi dengan konteks pelayanan kesehatan primer
7. Mampu mengelola dan mengevaluasi kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai legalitas dan etika profesi
8. Mampu menerapkan analisis terhadap berbagai alternatif pemecahan masalah prosedural dalam lingkup kerjanya

9. Mampu menerapkan prosedur bantuan hidup dasar (basic life support/bls) pada situasi gawat darurat/bencana dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat, sesuai standar dan kewenangannya;
10. Mampu menerapkan pendokumentasian, dan informasi layanan fisioterapi sebagai dasar rujukan bagi fisioterapis (Ftr) dalam menetapkan tindakan Fisioterapi lanjutan/ rujukan
11. Mampu menerapkan dan mengelola situasi perubahan yang memperburuk kondisi pasien kepada tenaga kesehatan yang lebih kompeten
12. Mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga /pendamping/penasihat tentang rencana intervensi fisioterapi yang menjadi tanggung jawabnya
13. Mampu mengelola kelompok kerja yang menjadi tanggung jawab pengawasan di lingkup bidang kerjanya;
14. Mampu menerapkan pencegahan dan penularan infeksi sesuai dengan SOP (standart operating procedure).
15. Mampu menerapkan kegiatan promotif dan preventif kesehatan berkaitan dengan masalah gerak dan fungsi
16. Mampu menerapkan pekerjaan dan berkomunikasi secara efektif dalam tim
17. Mampu menerapkan dan mengevaluasi laporan kelompok kerja dan pelayanan fisioterapi secara menyeluruh, akurat dan sah\
18. Mampu mengelola dan bertanggung jawab atas kerja sendiri dan kelompok di bidang pelayanan fisioterapi serta memiliki komunikasi interpersonal, empati dan sikap etis sesuai dengan kode etik fisioterapi
19. Mampu mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri dan mengikuti perkembangan fisioterapi dengan belajar berkelanjutan (Continues Profesional Development = CPD)
20. Mampu menerapkan hasil-hasil penelitian dalam melaksanakan pelayanan masalah gerak dan fungsi

21. Mampu melakukan proses asuhan fisioterapi pada bidang fisioterapi *travel health & wellness*.

Kurikulum secara garis besar terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum non-inti (institusional). Kurikulum inti disusun mengacu pada standar fisioterapi Indonesia sedangkan kurikulum non-inti disusun berdasarkan visi dan misi program studi sarjana fisioterapi dan profesi fisioterapi fakultas kedokteran universitas udayana. Penjelasan terkait sebaran mata kuliah Profesi Fisioterapi dijabarkan, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kode Mata Kuliah

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SMT	SKS baru
SEMESTER I				
1.	PFT1001	Fisioterapi Muskuloskeletal	1	8
2.	PFT1002	Fisioterapi Neuromuskular	1	6
3.	PFT1003	Fisioterapi Kardipulmonal	1	3
4.	PFT1004	Fisioterapi Kardiovaskuler	1	2
5.	PFT1005	Fisioterapi Pediatri	1	4
6.	PFT1006	Fisioterapi Olahraga/Wellnes	1	4
7.	PFT1007	Fisioterapi Integument	1	3
8.	PFT1008	Fisioterapi Geriatri	1	3
9.	PFT1011	Fisioterapi Travel Medicine (Pilihan Wajib)	1	2
10.	PFT1012	Fisioterapi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Pilihan)	1	2
11.	PFT1013	Fisioterapi Kesehatan Wanita (Pilihan)	1	2
12.	PFT1014	Fisioterapi Palliative Care (Pilihan)	1	2
SEMESTER II				
1.	PFT2001	Fisioterapi Muskuloskeletal	2	8
2.	PFT2002	Fisioterapi Neuromuskular	2	6
3.	PFT2003	Fisioterapi Kardipulmonal	2	3
4.	PFT2004	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	2
5.	PFT2005	Fisioterapi Pediatri	2	4



6.	PFT2006	Fisioterapi Olahraga/Wellnes	2	4
7.	PFT2007	Fisioterapi Integument	2	3
8.	PFT2008	Fisioterapi Geriatri	2	3
9.	PFT2011	Fisioterapi Travel Medicine (Pilihan Wajib)	2	2
10.	PFT2012	Fisioterapi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Pilihan)	2	2
11.	PFT2013	Fisioterapi Kesehatan Wanita (Pilihan)	2	2
12.	PFT2014	Fisioterapi Palliative Care (Pilihan)	2	2
SEMESTER III				
1.	PFT3001	Fisioterapi Muskuloskeletal	3	8
2.	PFT3002	Fisioterapi Neuromuskular	3	6
3.	PFT3003	Fisioterapi Kardipulmonal	3	3
4.	PFT3004	Fisioterapi Kardiovaskuler	3	2
5.	PFT3005	Fisioterapi Pediatri	3	4
6.	PFT3006	Fisioterapi Olahraga/Wellnes	3	4
7.	PFT3007	Fisioterapi Integument	3	3
8.	PFT3008	Fisioterapi Geriatri	3	3
9.	PFT3011	Fisioterapi Travel Medicine (Pilihan Wajib)	3	2
10.	PFT3012	Fisioterapi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Pilihan)	3	2
11.	PFT3013	Fisioterapi Kesehatan Wanita (Pilihan)	3	2
12.	PFT3014	Fisioterapi Palliative Care (Pilihan)	3	2
TOTAL SKS KESELURUHAN				37

## **BAB IV METODE PEMBELAJARAN**

1. Morning Report (MR)
  - a. MR di lakukan bersama CE dengan sistem SGD
  - b. Topik MR dapat ditentukan kemudian oleh CE dan/atau Mahasiswa
  - c. Jumlah minimal pelaksanaan MR berbeda di setiap stase
  - d. Mahasiswa wajib menyiapkan FORM PENILAIAN MORNING REPORT (perkelompok) di setiap pelaksanaan MR (form code: 1.FTR.MR)
  - e. Form Penilaian MR yang telah diisi nilai tetap dibawa oleh CE
  - f. Mahasiswa berhak dan wajib mengingatkan CE untuk mengumpulkan Nilai MR kepada Preseptor disetiap akhir praktik di tempat terkait
2. Tugas Lapangan (TL)
  - a. TL di lakukan setiap hari praktik dengan arahan atau pengawasan dari CE
  - b. Mahasiswa akan diberikan tanggung jawab untuk mengawasi beberapa pasien atas petunjuk CE
  - c. Mahasiswa wajib mencatat perkembangan pasien yg menjadi tanggung jawabnya dalam FORM TUGAS LAPANGAN tiap hari / kali (form code: 1.FTR.TL) dan melengkapi laporan pembelajaran TL yang ada pada buku log
  - d. Mahasiswa wajib melakukan diskusi dengan CE berkaitan dengan perkembangan pasien
  - e. Di minggu akhir di tempat terkait, Mahasiswa wajib mengumpulkan FORM TL dilengkapi dengan FORM PENILAIAN TUGAS LAPANGAN (perorang) untuk dilakukan penilaian oleh CE (form code: 2.FTR.TL )
  - f. Form TL yang telah dinilai oleh CE dapat diminta kembali untuk berikutnya dikumpulkan ke Kordik Profesi Fisioterapi FK Unud
  - g. Mahasiswa wajib mengingatkan CE untuk mengumpulkan Nilai TL kepada Preseptor disetiap akhir praktik di tempat terkait

### 3. Presentasi Kasus (Presus)

- a. Jumlah presentasi kasus berbeda di setiap stase
- b. Mahasiswa wajib melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan CE dan/atau Preseptor terkait kasus yang akan dipresentasikan dan mencatatnya dalam form bimbingan pada buku log
- c. Jadwal presentasi ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Mahasiswa dengan CE dan/atau Preseptor
- d. Mahasiswa wajib mengisi FORM STATUS KLINIS untuk kasus yang akan di presentasikan (form code: 1.FTR.STAKIS)
- e. Mahasiswa wajib membuat PPT untuk sarana presentasi (format disesuaikan dgn isi STAKIS)
- f. Mahasiswa wajib mengirimkan/upload tugas Status Klinis (WORD dan PPT) beserta Jurnal Pendukung (PDF) melalui Google Classroom Profesi Fisioterapi batch 3 2018 (max H-3 ujian)
- g. Mahasiswa masing-masing wajib menyiapkan 2 (Dua) FORM PENILAIAN PRESUS (perorang) untuk CE dan Preseptor (form code: 2.FTR.PRESUS)
- h. Nilai Presus akan langsung dibawa oleh Preseptor/CE

### 4. Presentasi Jurnal (Presjur)

- a. Jumlah presentasi jurnal berbeda di setiap stase
- b. Pemilihan jurnal dapat ditentukan oleh Mahasiswa/CE
- c. Mahasiswa dapat mereview 1 atau lebih jurnal
- d. Mahasiswa wajib melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan CE dan/atau Preseptor terkait jurnal yang akan dipresentasikan dan mencatatnya dalam form bimbingan pada buku log
- e. Jadwal presentasi ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Mahasiswa dengan CE dan/atau Preseptor

- f. Mahasiswa wajib mereview jurnal sesuai FORM REVJUR (form code: 1.FTR.REVJUR)
- g. Mahasiswa wajib mengumpulkan hardcopy JURNAL ASLI, HASIL REVIEW, FORM PENILAIAN REVJUR (perorang) (form code: 2.FTR.REVJUR) ke CE (max H-3)
- h. Mahasiswa wajib mengirimkan Hasil Review (WORD) dan Jurnal Asli (PDF) melalui Google Classroom Profesi Fisioterapi batch 3 2018 (max H-3 ujian)
- i. CE akan memilih 1 jurnal terbaik untuk di presentasikan perkelompok
- j. Mahasiswa wajib menyiapkan 2 (Dua)/ 3 (Tiga) FORM PENILAIAN PREJUR (perkelompok) untuk CE dan Preseptor (form code: 2.FTR.PRESJUR)
- k. Nilai Presus akan langsung dibawa oleh Preseptor/CE

#### 5. Kuliah Kepakaran

- a. Kuliah kepakaran bersifat isidental
- b. Kuliah kepakaran dapat dilakukan apabila terdapat kasus baru atau kasus sulit dan lain lain
- c. Mahasiswa wajib berdiskusi secara aktif dengan CE terkait kasus atau permasalahan yang akan diangkat pada kuliah kepakaran
- d. Jadwal kuliah kepakaran ditentukan oleh Kordik Profesi Fisioterapi FK Unud
- e. Kuliah kepakaran diberikan oleh dr. spesialis atau bidang ilmu lain
- f. Mahasiswa wajib menyiapkan ABSENSI KULIAH KEPAKAKARAN (form code: 1.FTR.ABS.KK)

#### 6. Ujian Bagian

- a. Jumlah pelaksanaan Ujian Bagian berbeda di setiap stase

- b. Jadwal Ujian Bagian ditentukan CE dan/atau Preseptor
- c. Preseptor akan meminta CE untuk memilihkan kasus yang akan di Ujikan kepada Mahasiswa
- d. Penilaian Ujian Bagian akan dilakukan oleh CE dan Preseptor
- e. Mahasiswa masing-masing wajib menyiapkan 2 (Dua) FORM PENILAIAN UJIAN BAGIAN (perorang) untuk CE dan Preseptor (form code: 2.FTR.UB)
- f. Apabila pada Mahasiswa tidak lulus U1 di tempat terkait, maka Mahasiswa berhak mengajukan U2 kepada CE di tempat terkait dengan persetujuan Preseptor

## **SANKSI**

### 1) Sanksi Stase

- a. Apabila tidak hadir atau mengikuti stase muskuloskeletal selama 1-2 hari kerja, mahasiswa diperbolehkan mengikuti ujian bagian, tetapi harus tetap membayar hutang hari, nilai akan dikeluarkan setelah mahasiswa membayar hutang harinya
- b. Apabila tidak hadir atau mengikuti stase muskuloskeletal selama total  $\geq 3$  hari kerja, mahasiswa diharuskan mengikuti dengan jumlah hari yang sama dan baru boleh ujian setelah membayar hutang hari tersebut, kecuali ada dispensasi khusus dari Prodi atau lebih tinggi
- c. Apabila tidak hadir atau mengikuti stase muskuloskeletal selama total  $> 16$  hari kerja, mahasiswa harus mengulang satse penuh

### 2) Sanksi Umum

- a. Apabila tidak mengikuti program profesi total  $> 3$  minggu (18 hari kerja), mahasiswa dianggap batal/gugur dan bergabung dalam pendidikan profesi periode berikutnya

- b. Tidak mengikuti program profesi disetiap stase dengan alasan yang tidak dapat diterima seperti bolos, dan sejenisnya maka sanksi akan diputuskan melalui rapat, seperti:
- c. Surat Peringatan dari CE
- d. Pemanggilan yang bersangkutan dan Pemberian Surat Peringatan oleh Koordinator Prodi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi FK Unud
- e. Schorsing atau pembatalan program profesi
- f. Memalsu nilai dan atau tanda tangan / paraf pembimbing: diwajibkan untuk mengulang stase penuh
- g. Tidak bisa menunjukkan buku log profesi pada hari terakhir, nilai mahasiswa tidak dapat dikeluarkan
- h. Apabila nilai proses pembelajaran  $< 65$ , mahasiswa wajib ujian remedial

#### **YUDISIUM BAGIAN**

- a. Yudisium Bagian dilaksanakan di minggu terakhir stase
- b. Yudisium Bagian dihadiri oleh Mahasiswa, CE dan Preseptor
- c. Agenda Yudisium Bagian:
  - Pembukaan
  - Pembacaan Nilai dan Predikat Kelulusan Mahasiswa Stase oleh Preseptor
  - Sepatah dua patah kata dari CE dan/atau Preseptor
  - Doa
  - Penutup

#### **LAIN-LAIN**

- a. Perlu menjaga hubungan baik antara mahasiswa profesi dengan paramedis
- b. Status mahasiswa profesi tetap sebagai orang yang sedang menuntut ilmu sehingga diharapkan dapat belajar dengan tenaga para medis dalam menunaikan tugas di ruangan dan poliklinik, profesi kesehatan (dokter, perawat, fisioterapis,

- dll) dan mahasiswa merupakan satu tim, oleh karena itu kerja sama, saling pengertian dan saling menghargai sangat diperlukan
- c. Untuk koordinasi dan mempermudah pelaksanaan program profesi ditunjuk salah seorang mahasiswa profesi sebagai Ketua Kelompok, dengan persetujuan anggota dan Kordik Profesi Fisioterapi FK Unud
  - d. Ketua kelompok bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas dan kebutuhan alat-alat, LCD, Komputer/Laptop, dan lainnya
  - e. Buku Log harus dikumpulkan pada hari kerja minggu terakhir stase untuk diverifikasi oleh Kordik Profesi Fisioterapi FK Unud sebelum akhirnya akan dilakukan Yudisium Bagian dan Nilai di keluarkan
  - f. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan dibahas dan diputuskan pada rapat staf Prodi Sarjana Fisioterapi dan Profesi Fisioterapi FK Unud

#### **PEMBEKALAN**

Pembekalan dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan oleh rumah sakit/instalasi masing-masing tempat praktek.

## BAB V METODE ASSESSMENT

### 5.1 Metode Assessment

Metode assesment/penilaian program profesi fisioterapi dinilai melalui *morning report*, tugas lapangan, review jurnal, presentasi jurnal, presentasi kasus, ujian bagian dan sikap. Setiap kriteria assessment memiliki presentase tersendiri. Berikut contoh metode assessment dari stase muskuloskeletal.

Tabel 5.1 Metode Assesment Stase Fisioterapi Muskuloskeletal

Proses Pembelajaran	Tempat	Bobot	Nilai
Morning Report	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUP Sanglah Denpasar		
	RSUD Mangusada Badung		
	RSUD Sanjiwani Gianyar		
	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali		
	RSUD Wangaya Denpasar		
Nilai MR = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		10%	
Tugas Lapangan	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUP Sanglah Denpasar		
	RSUD Mangusada Badung		
	RSUD Sanjiwani Gianyar		
	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali		
	RSUD Wangaya Denpasar		
Nilai TL = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		20%	
Presentasi Kasus	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUP Sanglah Denpasar		



	RSUD Wangaya Denpasar		
Nilai Presus = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		20%	
Presentasi Jurnal	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali		
	RSUD Mangusada Badung		
	RSUD Sanjiwani Gianyar		
Nilai Presjur = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		15%	
Ujian Bagian	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUP Sanglah Denpasar		
	RSUD Mangusada Badung		
Nilai UB = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		20%	
Sikap (Afektif dan Praktik Profesional)	RS Ortopedi Prof.Dr.R. Soeharso		
	RSUP Sanglah Denpasar		
	RSUD Mangusada Badung		
	RSUD Sanjiwani Gianyar		
	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali		
	RSUD Wangaya Denpasar		
Nilai Sikap = (Total Nilai/Jumlah Tempat) x Bobot Nilai		15%	
Nilai Akhir = MR +TL + Presus + Prejur + UB + Sikap			

## BAB VI KRITERIA KELULUSAN

### 6.1 Kriteria Lulusan

#### Pelaksanaan Sistem Pendidikan

- a. Pelaksanaan sistem pendidikan di Program Studi Profesi Fisioterapi FK Unud menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS), sehingga kepada mahasiswa ditawarkan mata kuliah dengan menggunakan semester ganjil dan semester genap.
- b. Pengambilan beban kredit (program studi profesi fisioterapi) pada semester berikutnya, baik pada semester ganjil maupun semester genap didasarkan atas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester sebelumnya, dengan ketentuan seperti Tabel 4.1.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan proses dan pembentukan sikap mandiri mahasiswa.
- d. Kisaran skala pengukuran hasil evaluasi pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan (Tabel 4.2 dan 4.3).

Tabel 4.1. Indeks Prestasi Semester dan Jumlah SKS Maksimum yang Dapat Diambil oleh Mahasiswa Program Studi Profesi Fisioterapi FK Unud

IPS	Jumlah sks*
$IPS \geq 3,00^{**}$	21 – 24
$2,50 \leq IPS < 3,00$	18 – 20
$2,00 \leq IPS < 2,50$	15 – 17
$IPS < 2,00$	12 – 14

\* jumlah sks  $\pm$  1

\*\* memenuhi etika akademik.

Tabel 4.2. Penilaian Proses Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Profesi Fisioterapi FK Unud

Nilai angka	Huruf Mutu	Angka Mutu	Gabungan Kemampuan
85 – 100	A	4,0	Istimewa
78 – < 84	B+	3,5	Sangat Baik
71 – <78	B	3,0	Baik
64 – <71	C+	2,5	Cukup Baik
57 – <64	C	2,0	Cukup
50 – <57	D+	1,5	Kurang Cukup
40 – <50	D	1,0	Kurang
0-<40	E	0	Sangat Kurang

Tabel 4.3 Predikat Kelulusan Program Studi Profesi Fisioterapi FK Unud

No.	IPK	Predikat	Keterangan
1	> 3,75	Dengan Pujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu studi maksimum 2,5 tahun</li> <li>• Tidak pernah memperbaiki nilai</li> <li>• Nilai minimal B</li> </ul>
2	3,50 - 3,75	Sangat Memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu studi maksimum 3 tahun</li> <li>• Nilai minimal B</li> </ul>
3	3,00 - <3,50	Memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu studi maksimum 3 tahun</li> </ul>

## **BAB VII**

### **PERUBAHAN BUKU KURIKULUM**

Perubahan Buku Kurikulum Pendidikan Profesi Fisioterapi dapat dilakukan:

1. Setiap lima (5) tahun untuk perbaikan;
2. Bila ada perubahan pada acuan-acuan yang digunakan dalam penyusunan buku kurikulum ini bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi dan atau karena ada perubahan kebijakan dalam pelaksanaan Pendidikan;
3. Perubahan dianggap sah bila disetujui oleh sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  dari jumlah anggota Senat yang hadir dalam rapat yang mencapai kuorum.